

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA BUDAYA BETAWI (PALANG PINTU)  
DI SLIPI JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

**M Fahrudin Arrozi**

NIM : T20191425

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA BUDAYA BETAWI (PALANG PINTU)  
DI SLIPI JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA BUDAYA BETAWI (PALANG PINTU)  
DI SLIPI JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**M Fahrudin Arrozi**  
NIM : T20191425  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

**Dr. AKHSIN RIDHO, M.Pd.I**  
NIP. 198303212015031002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA BUDAYA BETAWI (PALANG PINTU)  
DI SLIPI JAKARTA BARAT**

**SKRIPSI**

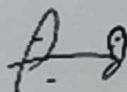
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Nuruddin, M.Pd.I  
NIP. 197903042007101002

  
Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.  
NIP. 201907181

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ae. M.S.i  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah” (QS. Az-Zariyat : 49). \*



---

\* Departemen Agama RI, Qur'an Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus:Menara Kudus, 2009), 522.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan ridhonya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Budaya Betawi (Palang Pintu) di Slipi Jakarta Barat”. Tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Kedua orang tua saya yang saya sangat ta'dzimi. Terima Kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan doanya. Dan sebagai salah satu dorongan terbesar saya, dengan do'anya saya bisa di posisi saat ini.
2. Saudara-saudara yang di Jember, saya ucapkan terimakasih telah senantiasa memotivasi memberi dorongan, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Teman saya Muhammad Nur Kholis, terima kasih telah membantu dan menemani selama penelitian di Slipi Jakarta Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember yang telah mengelola dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan

memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Deny Hermawan (Bang Aden) selaku ketua sanggar Al-Ma'ruf kawasan Slipi Jakarta Barat yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini untuk memperoleh data.
8. Yang terakhir penulis ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta semua kalangan masyarakat, Aamiin.

Jember, 20 November 2023

M Fahrudin Arrozi  
NIM. T20191425



## ABSTRAK

M Fahrudin Arrozi, 2023: *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Budaya Betawi (Palang Pintu) di Slipi Jakarta Barat.*

**Kata Kunci :** nilai-nilai pendidikan islam, budaya betawi, palang pintu

Upacara pernikahan Betawi dengan prosesi Palang Pintu dimaksudkan untuk memberikan pesan tersurat bahwa pernikahan merupakan upacara khidmat yang dilakukan sekali seumur hidup. Oleh karena itu, diperlukan beberapa rangkaian dalam upacara pernikahan, termasuk seni Palang Pintu. Artinya juga calon mempelai pria tidak bisa dengan mudah melamar dan memasuki kediaman mempelai wanita, calon mempelai pria harus melalui beberapa tahapan atau persyaratan yang ditetapkan oleh keluarga mempelai wanita. Umumnya tradisi Palang Pintu ini dilakukan pada hari akad, tepatnya setelah akad nikah atau sebelum resepsi dimulai.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimanakah konsep hablum minallah pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu dan bagaimanakah konsep hablum minannas pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Hablum minallah dan Hablum minannas pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan penentuan subyek penelitaian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, Saldana yang meliputi Kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu, nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada palang pintu yaitu : nilai religiusitas, nilai silaturami, nilai kerja keras, nilai keberanian dan nilai kekompakan. Dan dampak pengaruh terhadap masyarakat dapat dilihat beberapa aspek yaitu : aspek fisik, aspek spiritual, aspek sosial dan aspek mental. Adapun palang pintu dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat Betawi. Palang pintu dapat membantu para pemuda Betawi untuk memahami nilai-nilai Islam, seperti nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, keberanian, kerja keras, dan disiplin. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan kebugaran fisik dan mental mereka, sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang kuat dan tangguh.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	13

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA ANALIS.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	38
B. Penyajian Data Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1	<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b>
Lampiran 2	<b>Matriks Penelitian</b>
Lampiran 3	<b>Tabel Penelitian Terdahulu</b>
Lampiran 4	<b>Wawancara</b>
Lampiran 5	<b>Surat Izin Penelitian</b>
Lampiran 6	<b>Jurnal Kegiatan Penelitian</b>
Lampiran 7	<b>Dokumentasi</b>
Lampiran 8	<b>Biodata Penulis</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas wilayah di kelurahan Slipi.....	39
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 peta wilayah kelurahan slipi.....	38
Gambar 4. 2 sanggar AL-Ma'ruf Slipi Jakarta Barat.....	40
Gambar 4. 3 pelaksanaan palang pintu .....	41
Gambar 4. 4 wawancara dengan narasumber (ustad Wiwin) selaku tokoh agama di Slipi.....	46
Gambar 4. 5 wawancara dengan narasumber (bang Aden) selaku pendiri sanggar .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki beragam budaya sebagai hasil dari akulturasi sejumlah kebudayaan, yang meliputi kurun waktu masa lalu, masa kini, dan masa datang, tercermin fakta yang tidak dapat dipungkiri, yaitu Indonesia adalah bangsa multi etnik dan multi budaya. Hal tersebut merupakan keunggulan yang tidak dimiliki bangsa atau negara lain<sup>2</sup>.

Masyarakat kota Jakarta bukanlah masyarakat terasing atau terpencil, tetapi sebuah masyarakat yang anggota-anggotanya adalah warga asli dan pendatang dari seluruh penjuru tanah air serta dari berbagai penjuru dunia. Warga Jakarta terdiri atas penduduk tetap, pendatang musiman, dan para pengunjung yang datang untuk urusan bisnis atau dinas. Jakarta kemudian dihuni oleh orang-orang Sunda, Jawa, Bali, Maluku, Melayu, serta orang-orang Cina, Belanda, Arab, Portugis dan dari beberapa daerah lainnya.<sup>3</sup>

Perpaduan kelompok etnis dari seluruh Nusantara, membawa adat-istiadat, gagasan-gagasan baik antar suku maupun antar bangsa dan tradisi budaya, memberikan kota metropolitan ini mempunyai aura tersendiri, penuh dengan kreativitas dan semangat di tengah budaya modern. Berbagai macam masyarakat yang terdapat di Jakarta, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang

---

<sup>2</sup> Parsudi Suparlan, *Masyarakat & Kebudayaan Perkotaan Perspektif Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: YPKIK, 2004), 160.

<sup>3</sup> Yahya Andi Saputra, Nurzain, *Profile Seni Budaya Betawi* (Jakarta: Dinas Pariwisata & Kebudayaan Prov. DKI Jakarta, 2009), 3.

tidak dapat dipungkiri secara alamiah mengalami ketertarikan satu dengan lainnya.<sup>4</sup>

Etnis Betawi merupakan penduduk asli kota Jakarta yang terbentuk melalui berbagai proses akulturasi suku-suku yang sebelumnya mendiami wilayah Batavia. Masyarakat Betawi merupakan salah satu suku bangsa yang memiliki beragam corak dan budaya dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah tata cara perkawinan adat Betawi.<sup>5</sup>

Keragaman tersebut menimbulkan rasa cinta serta kasih sayang yang terdapat di hati sanubari setiap insan dan keinginan hidup bersama adalah tujuan yang utama. Hidup bersama sesama etnis harus melalui perkawinan atau pernikahan. Acara perkawinan adalah hal yang paling menarik dan tak pernah terlupakan di dalam kehidupan bagi pribadi seseorang.<sup>6</sup>

Adat perkawinan ini merupakan anugerah Allah dimana manusia tercipta dari atas laki-laki dan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik antara satu sama lain untuk dapat hidup bersama, bersatu-padu dengan saling berpasang-pasangan untuk membentuk suatu ikatan lahir dan bathin dalam suatu perkawinan yang syah dengan tujuan menciptakan suatu keluarga atau rumah tangga yang rukun, membina kebahagiaan bersama, sejahtera dan abadi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Musifin As'ad, *Perkawinan dan Masalahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), 18.

<sup>5</sup> Hasan, *Rekacipta Tradisi Palang Pintu Dalam Menjaga Pelestarian Budaya Betawi* (Studi Kasus Sanggar Palang Pintu Al-Ma'ruf Jakarta Barat 2022).Jurnal Soshum Insentif. Vol.5, No.2, 24

<sup>6</sup> Ibid. Musifin As'ad,18.

<sup>7</sup> Thomas Wiyasa, *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995), 14.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً. إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa perkawinan merupakan sunatullah yang menyatukan dua insan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan agar merasa tentram dan damai dalam menjalani kehidupan serta bertujuan untuk mempunyai keturunan yang memang menjadi kebutuhan hidup agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Terbentuk tradisi perkawinan di etnis betawi adalah Palang Pintu sebagai bentuk adat pernikahan dari dalam Betawi menjadi salah satu kajian kearifan lokal. Sebelum upacara pernikahan, dilakukan prosesi Palang Pintu (palang pintu) sebagai rangkaian acara pembukaan pembatas dengan dikawal oleh sang jagoan pencak silat. Palang pintu merupakan salah satu folklor masyarakat Betawi berupa ritual adat yang diselenggarakan sebelum menggelar proses pernikahan<sup>10</sup>.

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012)

<sup>9</sup> Ibid. Thomas Wiyasa. 14.

<sup>10</sup> Ibid. Hasan. 25



Palang Pintu merupakan serangkaian acara untuk membuka penghalang yang dijaga oleh jawara beladiri silat. Menurut sejarah dan cerita orang-orang tua, ritual ini pernah dilakukan oleh Si Pitung, Sang Juara Betawi. Saat itu, Pitung hendak melamar Aisyah, putri Murtadho, si Macan Kemayoran. Murtadho sendiri menjadi palang pintu untuk menguji kemampuan lisan dan bela diri si Pitung. Dengan kemampuannya, Pitung mampu mengalahkan Murtadho dan kemudian menikah dengan Aisyah<sup>11</sup>.

Tradisi Palang Pintu merupakan tradisi yang menjadi bagian dari upacara pernikahan Betawi. Palang Pintu memadukan seni bela diri dengan sastra puisi. Dalam melaksanakan tradisi ini, para jagoan yang berperan sebagai wakil kedua mempelai akan saling unjuk kebolehan memperagakan gerakan silat dan pantun pidato. Setelah menampilkan beberapa gerakan silat dan pantun berbalas, rombongan mempelai pria dapat memasuki area rumah mempelai wanita untuk melanjutkan prosesi pernikahan. Tradisi Palang Pintu melambangkan ujian calon mempelai pria untuk melamar pihak wanita. Juara yang berasal dari daerah asal laki-laki harus mampu mengalahkan juara yang berasal dari daerah tempat tinggal perempuan.<sup>12</sup>

Hal ini dengan pelaksanaannya dimana rombongan mempelai pria harus melewati tantangan yang diberikan oleh pihak wanita. Sedangkan pantun berbalas dimaknai sebagai wujud diplomasi. Palang Pintu juga berfungsi untuk mendekatkan hubungan antar desa dan antar keluarga. Palang Pintu secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu Palang dan Pintu. Palang di

---

<sup>11</sup> Melinda.A., & Paramita.S, *Makna Simbolik Palang Pintu Pada Pernikahan Etnis Betawi di Setu Babakan*. Koneksi 2019, 2(2), 218.

<sup>12</sup> Ibid. Melinda, A., & Paramita, 219

Betawi merupakan pembatas agar orang atau benda lain tidak dapat melewatinya. Pintu adalah pintu. Jadi dapat diartikan bahwa Palang Pintu merupakan pembatas bagi orang lain yang memasuki daerah tertentu dengan ada yang jagoannya dan biasa digunakan pada acara pernikahan.<sup>13</sup>

Saat ini, tradisi Palang Pintu hanya sekedar pertunjukan hiburan dalam upacara pernikahan Betawi. Namun lebih dari itu, tersirat banyak nilai, makna, dan sarat pembelajaran literasi dalam setiap tahapan pementasannya. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa tidak hanya sebagai ritual dalam upacara pernikahan Betawi saja, Palang Pintu juga merupakan bagian edukasi nilai-nilai budaya suku Betawi.<sup>14</sup>

Al-Ma'ruf merupakan salah satu sanggar di daerah Slipi yang didirikan oleh Deny hermawan sejak 2016 dan selaku budayawan. Di Slipi masih banyak menggunakan budaya betawi khususnya tradisi palang pintu karena banyak sanggar-sanggar yang melestarikannya. Namun seiring waktu, masyarakat sekitarnya sedikit demi sedikit mulai mengabaikan tradisi tersebut khususnya kaum muda. Sebab banyak budaya-budaya barat yang masuk sehingga tradisi lokal mulai tenggelam.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian nilai-nilai pendidikan islam pada budaya betawi palang pintu, untuk menemukan bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi tersebut dan sekaligus bagaimana dampaknya kepada masyarakat sekitar.

---

<sup>13</sup> Siregar, J. S., & Rochelman, L. H. *Seserahan Dalam Perkawinan Adat Betawi: Sejarah dan Makna Simbolis*. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 2021, 4(1), 65

<sup>14</sup> Ibid. Siregar, J.S., & Rochelman, L.H. 66

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah konsep Hablum minallah pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu ?
2. Bagaimakah konsep Hablum minannas pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep Hablum minallah pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu.
2. Untuk mengetahui konsep Hablum minannas pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis.

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Budaya Betawi Palang Pintu yang akan bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan islam pada budaya betawi. Serta menjadi syarat untuk memenuhi tugas proposal yang selanjutnya dapat dibuat acuan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

### c. Bagi Masyarakat Setempat

Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkompeten untuk meneliti dan menambah wawasan keilmuan serta memperluas pengetahuan masyarakat. Khususnya di Slipi Jakarta Barat diharapkan menjaga dan melestarikan budaya Betawi khususnya prosesi Palang Pintu dalam upacara pernikahan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Adapun hal-hal yang menjadi penegasan dalam penelitian ini diantaranya,

Pada umumnya, nilai-nilai pendidikan Islam mengacu pada prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran agama Islam yang menjadi dasar dalam proses pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai-nilai moral, etika, akhlak, serta prinsip-prinsip kehidupan yang diajarkan dalam agama Islam.

Sedangkan istilah budaya Betawi merujuk pada budaya yang berkembang di masyarakat Betawi, yang merupakan kelompok etnis asli Jakarta. Budaya Betawi memiliki ciri khasnya sendiri, seperti bahasa Betawi, adat istiadat, seni dan budaya, serta tradisi-tradisi yang unik.

Lalu, palang pintu adalah salah satu tradisi dalam budaya Betawi yang melibatkan pembangunan sebuah palang pintu di depan rumah sebagai simbol keberkahan dan perlindungan bagi penghuni rumah. Palang pintu ini biasanya dihiasi dengan berbagai ornamen dan kaligrafi Islam.

Jadi, skripsi tentang "nilai-nilai pendidikan Islam pada budaya Betawi (palang pintu)". Penelitian ini mungkin akan mengidentifikasi nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi palang pintu, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan masyarakat Betawi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langka dalam proses penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil Penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan. Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai

berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Maka diperlukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu langkah ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Shafly Alaudin, tahun 2020. Dengan judul “Komodifikasi Budaya : Rekacipta Tradisi Palang Pintu Betawi (Studi Kasus Festival Palang Pintu Kemang)”. Penelitian ini membahas komodifikasi media massa dalam masyarakat Betawi, khususnya di Sanggar Manggar Kelape, Kemang, Jakarta Selatan. Festival Palang Pintu Kemang telah menjadi konsumsi masyarakat luas, memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial bagi penyelenggara. dimensi komodifikasi media massa menurut Gamham dan Mosco. Mereka menyebutkan bahwa pengguna periklanan merupakan penyempurnaan dalam proses komodifikasi media secara ekonomi, sementara audiens merupakan komoditi penting untuk media massa dalam mendapatkan iklan dan pemasukan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nisrina Alifah, tahun 2021. Dengan judul “Kontruksi Sosial Tradisi Buka Palang Pintu Pada Upacara Pernikahan



Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi”. Penulis berasal dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif yang jelas dan mendalam mengenai Konstruksi Sosial, Tradisi Buka Palang Pintu Pada Pernikahan Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi di Setu Babakan, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini salah satunya yaitu, Silat dan mengaji menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat Betawi, selain itu penggunaan alat perlengkapan yang selalu digunakan menjadi simbol identitas sebagai palang pintu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Raffliansyah, tahun 2022. Dengan judul “re-konstruksi sosial jawara melalui tradisi palang pintu betawi”. Penulis berasal dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi ini membahas tentang konstruksi sosial jawara melalui upacara palang pintu Betawi dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses konstruksi sosial jawara secara mendalam. Penulis menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam pengambilan data. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann untuk mengkaji secara mendalam proses re-konstruksi sosial jawara dengan tiga tahap simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat kesadaran dari jawara Betawi mengenai terkikisnya nilai-nilai luhur Betawi dan hal ini secara tidak langsung mengikis status kejawaraan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hablum Minallah**

#### **a. Definisi**

konsep bagaimana manusia berhubungan dengan sang maha pencipta Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. dalam pengertian syariah makna hablum minallah sebagaimana yang dijelaskan di dalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi, dan tafsir Ibnu Katsir adalah “perjanjian dari Allah, maksudnya adalah masuk islam atau beriman dengan islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka di dunia dan akhirat”.

Sehingga dapat kita pahami bahwa untuk membangun hubungan kita kepada Allah, kita mempunyai kewajiban untuk menunaikan hak-hak Allah, dan apakah hak-hak Allah itu? Hak-hak Allah ialah mentauhidkan dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain serta menjalankan syariat Allah. Misalnya: sholat, puasa dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

15

[https://id.scribd.com/embeds/362116294/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://id.scribd.com/embeds/362116294/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf)

### **b. Cara menjalin hubungan dengan Allah SWT**

- 1) Beriman dengan Allah SWT dan menyembahnya dengan melaksanakan shalat lima waktu dan beramal shaleh.
- 2) Tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun juga syirik.
- 3) Tidak berprasangka buruk kepada Allah.
- 4) Meyakini dan merasakan bahwa Allah sangatlah dekat dengan kita dan sangat menyayangi kita.
- 5) Bersyukur atas seluruh nikmat Allah SWT dan bersabar atas segala cobaan atas diri kita.
- 6) Hilangkan sifat sombong, tamak (rakus), hasad (iri hati) dan sifat-sifat tercela lainnya.
- 7) Selalu bertobat dan memohon ampunan Allah SWT (istighar).
- 8) Memperbanyak dzikrullah serta shalat sunnah seperti tahajud, dhuha dan lain-lain.
- 9) Selalu bermunajat, berdoa, dan memohon pertolongan kepada Allah dalam setiap urusan kita.

## **2. Hablum minannas**

### **a. Definisi**

Hablum Minannas adalah konsep dimana individu manusia menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok manusia lainnya. Dengan demikian, akhlaqul karimah dibangun di atas kerangka hubungan dengan Allah melalui perjanjian yang diatur dalam Syari'at nya berkenaan dengan kewajiban menunaikan hak-hak Allah

Ta'ala dan juga kerangka hubungan dengan sesama manusia melalui kewajiban menunaikan hak-hak sesama manusia baik yang muslim maupun yang kafir.

Saat ini sudah terbukti bahwa dimensi sosial (Hablum Minannas) perlahan mulai meluntur. Kelunturan tersebut menjadi sangat urgen harus segera diperbaiki ketika Al-Quran sangat jelas memerintahkan kepada umat Islam untuk selalu menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya tanpa menyingkirkan hubungan dengan Allah. Untuk itulah sumber-sumber agama yang ada pada Al-Quran dan hadist harus dan perlu diingat, dipahami, dianalisis secara menyeluruh sehingga setiap individu dan kelompok dapat mengaplikasikannya dengan benar.<sup>16</sup>

#### **b. Cara menjalin hubungan dengan sesama manusia**

Manusia dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari interaksi sesama manusia, baik positif maupun negatif. Disini berbagi cara bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan teman maupun orang yang belum kita kenal. Yaitu :

- 1) Hormatilah teman apalagi yang lebih tua dari kita.
- 2) Tidak becerda keterlaluan.
- 3) Saling membantu teman jika mengalami kesulitan.
- 4) Saling mengingatkan tentang hal-hal kebaikan.
- 5) Saling berbagi jika mempunyai rezeki lebih.

---

<sup>16</sup> Faisal Faliyandra, *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*, vol.7 (STAI Nurul Huda Kapongan : Jurnal Inteligencia, 2019), 16.

### 3. Nilai

#### a. Definisi

Pada dasarnya nilai adalah sesuatu yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga dan menjadi suatu tujuan yang ingin diwujudkan. Sedangkan di Indonesia, nilai ensiklopedia merupakan suatu kebutuhan dan perasaan manusia yang perlu dimuat dan dipuaskan dalam berbagai hal sehingga menjadi berharga bagi manusia.<sup>17</sup>

Banyak sekali konsepsi nilai menurut para ilmuwan yang bergantung pada tujuannya, seperti :

1) Menurut Gordon Alport

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang melakukan suatu hal tergantung pada pilihannya.

2) Menurut Bartens

Nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang memuaskan, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang sangat kita inginkan, singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.

3) Menurut Sinurat

Nilai dan rasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ibaratnya satu sama lain, rasa yang mempunyai nilai bagi seseorang adalah jika rasa tersebut dapat meningkatkan rasa positif.

---

<sup>17</sup> Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta: 2013). 11

## 4) Menurut Kuperman

Nilai merupakan parameter norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara beberapa alternatif cara.

## 5) Menurut Kluckhohn

Nilai merupakan konsep implisit yang digunakan, yang berimplikasi pada pilihan metode, tujuan dalam proses dan hasil akhir dari keputusan.

Maka dari beberapa definisi di atas tentang nilai dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep hidup individu atau masyarakat. Tentang sesuatu yang memuaskan dan juga dianggap sebagai hal yang baik dan benar atau hal yang buruk dan terburuk.<sup>18</sup>

**b. Klasifikasi Nilai**

Nilai dapat diklasifikasikan menjadi<sup>19</sup>:

- 1) Dari segi kebutuhan manusia, menurut pendapat Abraham Marslow nilai dibedakan menjadi: nilai biologis, nilai kedamaian, cinta kasih dan martabat.
- 2) Dari segi kemampuan manusia dalam menangkap dan mengembangkan nilai, dibedakan menjadi statis dan dinamis.
- 3) Dari pendekatan proses nilai budaya, nilai digolongkan menjadi tujuh macam: ekonomi, estetika, politik, agama, serta fisik dan materialisme.

<sup>18</sup> Ibid. Rohmat Mulyana. 12

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al.-ikhlas, 2015), 63-65.

- 4) Berdasarkan sifatnya, nilai dapat digolongkan menjadi tiga: subjektif, rasional, dan metafisika.
- 5) Dari sumbernya terbagi menjadi ilahiyyah dan insaniyyah.

#### **4. Pendidikan Islam**

##### **a. Definisi**

Pendidikan merupakan transformasi pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan pada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan saja, namun sudah berada pada ranah transformasi budaya dan nilai yang berkembang di masyarakat. Dalam kehidupan, pendidikan merupakan salah satu hal paling mendasar yang harus dilakukan manusia agar manusia dapat bertahan hidup di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada kalimat al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut kalimat yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah kalimat al-tarbiyah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 12.

<sup>21</sup> Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Tarbiyat al-Islamiyat*, (Kairo: al-Kasyaf, 1954), 213

## 1) Al-Tarbiyah

Merupakan salah satu konsep pendidikan Islam yang penting. Perkataan “tarbiyah” berasal dari bahasa Arab yang dipetik dari fi’il (kata kerja) seperti berikut :

- a) Rabba-yarbu, yang berarti tumbuh bertambah, berkembang
- b) Rabbi-yarba, yang berarti menjadi lebih besar, menjadi lebih dewasa.
- c) Rabba-yarubbu, yang berarti memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.

Melalui pengertian tersebut, konsep tarbiyah merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna<sup>22</sup>

## 2) Al-Ta’lim

Secara bahasa, ta’lim merupakan bentuk masdar dari kata ‘allama-yu’allimu-ta’liman, yang berarti pengajaran. Sedangkan menurut istilah kata ta’lim adalah merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan<sup>23</sup>.

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX, 29

<sup>23</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur’an al-Hakim Juz VII*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2023), 262.



### 3) Al-Ta'dib

Secara bahasa, ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata addaba-yuaddibu-ta'diban yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib dapat diartikan sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.<sup>24</sup>

Dengan pemaparan ketiga konsep di atas, maka terlihatlah bahwa konsep Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib dapat digunakan secara bersama-sama untuk pendidikan Islam. Dan dari ketiga istilah itu, istilah yang populer dipakai orang adalah tarbiyah, karena menurut Athiyah Al-Abrasyi kata at-tarbiyah adalah kalimat yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, yakni upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistimatis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreatasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut Tarbiyah Islamiyah.<sup>25</sup>

#### **b. Landasan Pendidikan Islam**

Islam memandang dan memposisikan sendi-sendi keilmuan atau ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sesuatu yang utama. Ia

<sup>24</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam, Terj. Harry Noer Ali*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 29-30.

<sup>25</sup> Ibid. Abdul Fattah Jalal. 30

merangkul iptek sedemikian rupa sehingga menganggap suci dan disamakan derajatnya dengan jihad bagi orang-orang yang berilmu dan yang mencari ilmu<sup>26</sup>. Dalam konteks ini Allah SWT berfirman :

... اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu. dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>27</sup>.

Dikalangan sebagian internal umat beragama sejatinya telah muncul semangat untuk membebaskan diri dari kebosanan dalam hidup saling curiga. Semangat demikian hampir selalu dikaitkan dengan penegasan bahwa ada persoalan yang jauh lebih penting dan mendasar untuk dihadapi dan ditangani bersama, ketimbang menonjol-nonjolkan perbedaan. yaitu masalah kemanusiaan universal seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Namun semangat itu kalah kencang dengan arus gerakan sporadis sekelompok orang atau organisasi yang membenarkan tindak kekerasan atas nama agama.<sup>28</sup>

Atas dasar itu, pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan dalam Islam haruslah sejalan dengan pandangan hidup Muslim, yaitu al-Qur'an yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal dan sunnah sebagai penjabaran al-Qur'an. Dalam hal ini, Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa yang menjadi landasan

<sup>26</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. I, 130.

<sup>27</sup> (QS. Al-Mujadilah : 11)

<sup>28</sup> Hefni Zaini, *Islam dan Wacana Kontemporer*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 144.

atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan hadis menjadi fondasinya. Sebab, keduanya menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa<sup>31</sup> :

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.

<sup>29</sup> Abdurrahman an Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 28.

<sup>30</sup> Muhammad Rusmin B. *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*. UIN Alaudin Makassar: jurnal vol VI no.1, 2017. 80

<sup>31</sup> Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan oleh; Abdullah Zaky Alkaaf (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 13.

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata.

## 5. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.<sup>32</sup>

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Yaitu :

- 1) Nilai Pendidikan Aqidah.

Secara etimologis aqidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqidatan-'aqdan yang berarti kesimpulan, ikatan, kesepakatan, dan kokoh. Aqidah artinya ketentuan yang tidak meragukan orang yang mengambil keputusan. Sedangkan makna aqidah dalam agama artinya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan.

- 2) Nilai Pendidikan Syari'ah

Syari'ah merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan acuan manusia dalam mengatur dan mengatur kehidupannya baik

---

<sup>32</sup> Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 230

dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

### 3) Pendidikan Nilai Moral

Achmadi menegaskan, nilai pendidikan akhlak merupakan muatan pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, sistem tingkah laku yang dibuat. Dalam moral mencakup pengertian penciptaan keterpaduan antara kehendak Tuhan dan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya hanya mengandung nilai moral yang nyata apabila tindakan atau perilaku tersebut didasari oleh kehendak Tuhan.

Dalam pendidikan Islam, ada tiga nilai yang harus ditanamkan guru kepada siswanya<sup>33</sup>, yaitu :

#### 1) Nilai Iman (Aqidah)

Aqidah atau keimanan adalah sesuatu yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Iman atau keimanan harus kuat dan tidak ada hasutan di dalamnya. Iman Islam merupakan pelaksanaan enam rukun Islam, beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada kitab

---

<sup>33</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada: 2013). 143

suci, beriman kepada Rasul, beriman kepada Qodlo dan Qodar, dan beriman kepada hari kiamat.

## 2) Nilai Ibadah

Ibadah atau perbuatan pengabdian merupakan representasi perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari keimanan, ketaqwaan ini merupakan representasi dari keimanan atau keimanan. Nilai-nilai ibadah diwujudkan dalam Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji.

## 3) Nilai Moralitas

Moralitas merupakan titik akhir dalam aktivitas kita dalam beragama. Setiap ibadah kita kepada Tuhan adalah untuk mencapai hakikat dalam agama, yaitu akhlak. Akhlaq atau akhlak adalah aktivitas manusia dengan orang lain dan lingkungannya. Moralitas yang menjelaskan tentang baik dan buruk, benar atau salah, yang mengarah kepada manusia tentang apa yang harus dilakukan atau dihindari terhadap orang lain. Dimensi moralitas ada tiga, yaitu antara manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya.

## 6. Tradisi Palang Pintu

### a. Tradisi

Tradisi merupakan kebiasaan, suatu aktivitas turun temurun dari leluhur yang biasanya dilakukan warga masyarakat dengan melakukan semacam ritual. Suatu kegiatan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik lisan maupun tulisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi akan punah<sup>34</sup>.

Indonesia memiliki beranekaragam suku, budaya, dan tradisi. Salah satu suku di Indonesia yang masih melestarikan tradisi mereka adalah suku betawi. Suku betawi memiliki banyak tradisi dan budaya yang mereka pertahankan sampai sekarang salah satunya adalah tradisi Buka Palang Pintu.<sup>35</sup>

### b. Palang Pintu

Palang pintu merupakan salah satu tradisi yang menjadi identitas masyarakat Betawi di Jakarta. Tradisi ini menjadi bagian dalam prosesi upacara pernikahan adat Betawi sejak zaman nenek moyang. Perpaduan silat dan seni pantun menjadi ciri khas dalam tradisi Palang Pintu.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Erni, *Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas* (Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). 42

<sup>35</sup> Ibid. Erni. 42

<sup>36</sup> Dewi Anggraeni, *Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal* (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi), *Studi Al-Quran* Vol. 15, No. 1, Tahun 2019. 102

Palang pintu adalah salah satu bagian dari serangkaian acara prosesi adat perkawinan Betawi, yang lebih dikenal dengan istilah Palang Pintu. Acara ini dilakukan ketika mempelai pria dengan rombongannya datang kerumah mempelai wanita untuk duduk melaksanakan akad nikah<sup>37</sup>.

Upacara pernikahan Betawi dengan prosesi Palang Pintu dimaksudkan untuk memberikan pesan tersurat bahwa pernikahan merupakan upacara khidmat yang dilakukan sekali seumur hidup. Oleh karena itu, diperlukan beberapa rangkaian dalam upacara pernikahan, termasuk seni Palang Pintu. Artinya juga calon mempelai pria tidak bisa dengan mudah melamar dan memasuki kediaman mempelai wanita, calon mempelai pria harus melalui beberapa tahapan atau persyaratan yang ditetapkan oleh keluarga mempelai wanita. Umumnya tradisi Palang Pintu ini dilakukan pada hari akad, tepatnya setelah akad nikah atau sebelum resepsi dimulai.

### c. Tahapan Prosesi Palang Pintu

Rangkaian upacara pernikahan Betawi dengan adanya prosesi palang pintu dimaksudkan untuk memberi pesan tersurat bahwa pernikahan merupakan upacara atau ritual yang khidmat dan dilaksanakan seumur hidup sekali. Oleh sebab itu, akan diperlukan beberapa rangkaian dalam upacara pernikahan termasuk di dalamnya ada kesenian palang pintu. Hal ini juga bermakna bahwa pihak laki-

---

<sup>37</sup> Bachtiar, *Buku Panduan Perosesi Adat Perkawinan Betawi Buke Palang Pintu*, (Jakarta: Sanggar Si Pitung Rawabelong, 2013), cet. Ke-1, 3.



laki tidak bisa dengan mudahnya meminang dan memasuki kediaman mempelai perempuan maka pihak laki-laki harus melewati beberapa tahapan atau persyaratan oleh pihak mempelai perempuan. Umumnya tradisi palang pintu ini dilaksanakan pada hari akad tepatnya setelah akad nikah atau sebelum resepsi dimulai.<sup>38</sup>

Adapun tahap yang dilakukan oleh pihak pengantin laki-laki sebagai berikut :

- 1) Diawali bunyi petasan.
- 2) Calon pengantin laki-laki dan kedua orang tuanya diposisikan pintu. Disiapkan 3 bangku, bapak sebelah kiri, calon pengantin pria ditengah, ibu disebelah kanan. Lihat juga keadaan tempat, bila tidak memungkinkan duduk, posisi berdiri juga boleh.
- 3) Setelah itu dibacakan doa & shalawat.
- 4) Calon pengantin pria mencium kedua tangan orang tuanya meminta do'a dan berkahnya, juga kepada kakek neneknya dan sanak saudara.
- 5) Baru setelah itu barisan diatur dalam posisi berdiri orang tua laki-laki di sebelah kiri, calon pengantin laki-laki ditengah, ibu disebelah kanan, diapit sama pasangan 1 kembang kelapa dan dibelakang pengantin, rombongan rebana ketimpring. Calon penganten laki-laki memegang sirih dare, sepanjang jalan sampai mempelai wanita.

---

<sup>38</sup> M. Shafly Alaudin. *Komodifikasi: Rekaipita Tradisi Palang Pintu Betawi (Studi Kasus Festival Palang Pintu Kemang)*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 35.

- 6) Dibelakang rebana ketimpring, rombongan keluarga inti dan besar membawa barang-barang berupa roti buaya, geplak, wajik, dodol, buah-buahan, buket kosmetik, perlengkapan sholat, buket burung-burungan, ules-ulesan dan lain-lain.
- 7) Rombongan calon pengantin laki-laki berjalan menuju ke tempat calon pengantin wanita diiringi dengan rebana ketimpring, didampingi tukang pantun, tukang silat sama tukang sike sampai ditempat tujuan calon pengantin perempuan.
- 8) Disambut dengan bunyi petasan dan setelah itu kedatangan dihalangi dengan tim Palang pintu Betawi calon pengantin wanita yang sudah disiapkan. Ada juru bicaranya tukang pantun, ada jawaranya, yang intinya jika mau masuk nikah kudu ada syaratnya yang harus dipenuhi.
- 9) Syarat pertama, sebagai simbol keberanian sebagai kesiapan mental didalam berumah tangga, kudu berkelahi dan bisa mengalahkan jawara dari calon pengantin wanita.
- 10) Syarat yang kedua, orang yang taat agama, bukan islam KTP. dan bisa ngaji.
- 11) Setelah terjadi berbalas pantun dan adu kebolehan didalam maen pukul (silat) dan di tes ilmu ngaji, ditarikin lagu sikeh semua sudah dipenuhi, baru kemudian calon mempelai laki-laki dipersilahkan masuk. Hal tersebut bermakna laki-laki

harus bisa silat dan diakui dengan jawara perempuan setelah itu kemudian pihak laki-laki dilihat ketaatan agamanya dalam mengaji hal ini juga bermakna bahwa didalam kehidupan keluarga nantinya laki-laki adalah pemimpin keluarga, oleh karena itu pembaca Al-Qur'an dijadikan syarat penting dalam masyarakat Betawi yang kental dengan budaya dan keislamannya. Kemudian sholawat atau lagu sikeh untuk mengiringi prosesi tradisi palang pintu.

- 12) Sebagai tanda penghormatan kepada calon pengantin laki-laki, maka dikalungi bunga melati.
- 13) Calon pengantin laki-laki mencium tangan kedua orang tua calon perempuan, kemudian posisi orang tua calon pengantin perempuan digandeng kedalam menuju tempat duduk nikah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data tanpa membuat generalisasi. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan pada islam pada budaya Betawi yakni Palang Pintu.<sup>39</sup>

Peneliti juga melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Yaitu penelitian terhadap sebuah atau beberapa kasus, obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Kasus yang diteliti lazimnya dipandang sebagai obyek yang berbeda dengan obyek penelitian pada umumnya.<sup>40</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagian besar dalam bentuk studi kasus. Studi kasus ialah fokus pada satu kesatuan untuk menghasilkan

---

<sup>39</sup> Adrianto, Tahana Taufiq. *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2014). 35

<sup>40</sup> Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember : STAIN Jember Press, 2013). 6

deskripsi mendalam. Seperti yang ditunjukkan, studi kasus memberikan deskripsi mendalam tentang satu unit. Penelitian kualitatif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Betawi “Palang Pintu” di Slipi Jakarta Barat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Slipi, RT.006/RW003 Kec. Palmerah kota Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kode pos 11410.

Lokasi ini diambil dari judul skripsi “nilai-nilai pendidikan islam pada budaya betawi (palang pintu) di Slipi Jakarta barat”. Karena disana bagi saya masih kental dengan kebudayaan betawi nya dibandingkan dengan daerah kawasan jakarta lainnya. Dan masih banyak masyarakat yang menggunakan budaya tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah ketua sanggar Al-Ma'ruf yaitu bapak Deny Hermawan, orang-orang biasa sebut bang aden dan beliau sebagai pendiri sekaligus ketua di sanggar nya.

Beliau sudah berpengalaman dibidang budaya betawi khususnya di palang pintu dan sudah dipanggil kemana-kemana sebagai isi acara. Seperti khitanan, pernikahan, opening perusahaan dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu penulis memilih bang Aden sebagai subyek dalam penelitian Jika bicara tentang subyek penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian yakni di sanggar Al-Ma'ruf yang bertempat di Slipi Jakarta Barat dan menemui ketua sanggarnya yakni bang Aden untuk memperoleh data dan informasi mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Betawi "Palang Pintu" di Slipi Jakarta Barat.

Melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada bang Aden, mengamati langsung segi situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian serta bang Aden tahu bahwa peneliti ingin melakukan penelitian ditempatnya. Jadi peneliti menjelaskan dan mereka mengetahui semenjak awal dan akhir tentang kegiatan peneliti.

### **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada bang Aden untuk memperoleh data.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam selama wawancara dari awal sampai selesai guna membantu untuk peneliti menyusun skripsi ini.

### 3. Teknik Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi, wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah saat wawancara dengan bang Aden dan dokumentasi berupa foto prosesi buka palang pintu di acara pernikahan.

### E. Analisis Data

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum mencapai tujuan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif di sesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, setelah itu dilakukan pengolahan data dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat apakah data tersebut cukup baik dan dapat segera digunakan untuk proses berikutnya.

Analisis data adalah langkah selanjutnya dari kegiatan penelitian setelah penulis melakukan data yang didapat. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles dan Huberman yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari tiga arus aktivitas yang bersamaan yakni Reduksi data, Tampilan data dan Kesimpulan.<sup>41</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

### **1. *Reduction data (Reduksi Data)***

Disini peneliti dalam proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Dan dari aspek mana yang harus ditegaskan/ di tekankan. Dan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

### **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Disini peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk naskah, uraian singkat atau teks yang bersifat naratif yang disesuaikan dengan fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan dapat melakukan tindakan-tindakan, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu, karena penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi-informasi yang ditentukan dari hasil proses observasi dan wawancara.

### **3. *Conclusion Drawing/Verification (kesimpulan atau verifikasi)***

Peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang sebelumnya masih remang-remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan, hipotesis serta teori.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan



teknik mengecek informasi yang sudah diperoleh dari sebagian sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorikan mana yang pendapatnya sama, berbeda, dan yang spesifik dari data yang dikumpulkan yang mana nantinya akan dihasilkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas informasi dengan teknik mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk tahap awal peneliti menghubungi bang Aden selaku ketua sanggar untuk melakukan perjanjian bertemu di sanggar nya dan meminta izin serta meminta kerja samanya untuk melakukan sebuah penelitian tentang palang pintu.

Selanjutnya pelaksanaan wawancara terstruktur yang sekaligus menggali informasi dari bang Aden. Disini peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis terkait palang pintu sekaligus menganalisis dari jawaban-jawaban bang Aden. Selain itu, tak lupa juga mendokumentasikan selama wawancara guna untuk bukti kuat selama proses penelitian ini.

Selang beberapa hari kemudian terjun ke lapangan yakni sebuah acara pernikahan dimana kedua pengantin menggunakan tradisi palang pintu. Disana peneliti selama acara mendokumentasikan prosesi palang pintu dari sanggar Al-Ma'ruf guna untuk kelengkapan data penelitian.

Terakhir, peneliti menganalisis hasil data yang didapatkan serta mencari sumber-sumber yang mendukung pada penelitian ini hingga selesai.



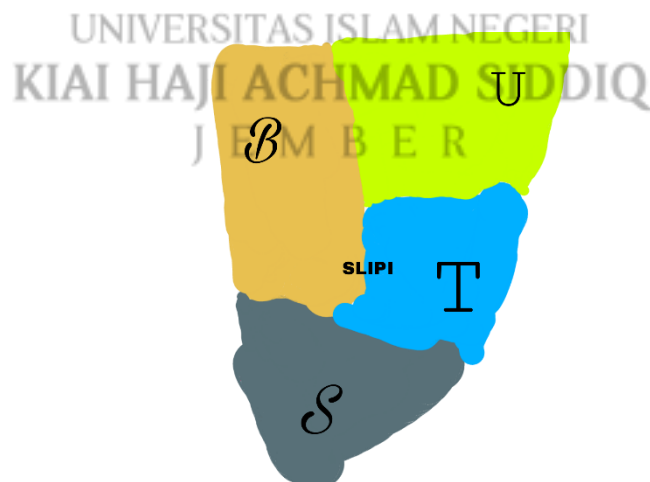
## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Slipi

Slipi merupakan nama salah satu tempat di Jakarta Barat, yang terkenal karena letaknya strategis. Kawasan itu sering dilalui warga Ibu Kota yang hendak menuju ke arah Kebun Jeruk-Tanah Abang, Kebayoran-Petamburan-Tanah Abang atau dari Grogol menuju Cawang-Kuningan-Pasar Minggu. Kini Slipi juga makin dikenal karena ada pusat perkantoran Jakarta Design Center dan Apartemen Slipi. Semenjak pendudukan kolonial Inggris, Slipi terkenal sebagai salah satu pusat niaga di Batavia. Saudagar dari Arab, Tionghoa, Batak dan Bugis selalu menyingahinya.<sup>42</sup>



*gambar 4. 1 peta wilayah kelurahan slipi*

---

<sup>42</sup> Sudis Kominfotik Jakarta Barat.

Kelurahan Slipi kecamatan Palmerah, kota Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta, kode pos 11410<sup>43</sup>. Memiliki :

- Luas : 0,97 km<sup>2</sup>
- Jumlah Penduduk : 19.217 jiwa
- Kepadatan : 19.811 jiwa/km<sup>2</sup>
- Jumlah RT : 80
- Jumlah RW : 7
- Jumlah KK : 4 695

**Tabel 4.1** Batas wilayah di kelurahan Slipi

Wilayah	Batas Wilayah
Sebelah utara	Jl. Katamso Raya
Sebelah timur	Jl. KS. Tubun Raya
Sebelah barat	Jl. S. Parman
Sebelah selatan	Jl. KS. Tubun Raya

<sup>43</sup> ["Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan"](#). Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari [versi asli](#) tanggal 2019-09-19. Diakses tanggal 5 Desember 2018.

## 2. Sanggar AL-Ma'ruf



*gambar 4. 2 sanggar AL-Ma'ruf Slipi Jakarta Barat*

Al-Ma'ruf berdiri dari tahun sekitar 2016. Sebelumnya nama Al-Ma'ruf ada bang namanya sanggar Slipi di tahun 2008. Cuma kite bilang Slipi itu kan nama wilayah dan apabila ingin melakukan suatu kegiatan kite mesti izin ke tokoh-tokoh setempat dan takut menyalahgunakan nama makanya kite ubah namanya sanggar Al-Ma'ruf di tahun 2016. nama Al-Ma'ruf kite ambil dari nama almarhum orangtua bang kite manggilnya babeh Ma'ruf.<sup>44</sup>

Al-Ma'ruf salah satu budayawan yang masih bertahan di era modernisasi sekaligus di tengah-tengah kota perekonomian namun di daerah sekitarnya masih kental dengan budayanya.

Sanggar ini sudah dikenal seluruh penjuru wilayah ibukota Jakarta maka dari itu banyak yang ingin menggunakan jasa palang pintu pada saat pernikahan. Namun, Al-Ma'ruf tidak hanya melayani palang pintu saja masih ada banyak lagi yaitu (Marawis, manusia petasan, Lenong Betawi, Gambang Kromong, Tarian Betawi,

<sup>44</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023

Tanjidor,) dan masih banyak lagi. Untuk mengetahui lengkapnya kunjungi instagram nya (@sanggaralmaruf) dan mereka juga memiliki chanel youtube (sanggar al maruf) yang saat ini sudah memiliki 179 subscriber.

### 3. Palang Pintu



*gambar 4. 3 pelaksanaan palang pintu*

Budaya Palang Pintu merupakan sebuah ritual adat yang berasal dari Betawi. Biasa disebut juga sebagai prosesi ritual adat Buka Palang Pintu. Palang Pintu adalah seni budaya yang biasanya di gunakan untuk acara adat Betawi, seperti pernikahan, penerimaan tamu kehormatan, dan lain-lain. Palang Pintu dihiasai oleh pantun-pantun Betawi, dan diiringi oleh musik marawis, gambang kromong, atau tanjidor. Yang menarik adalah atraksi pencak silat yang diperagakan dengan menggunakan senjata tajam (golok). Pada acara pernikahan, ada yang berperan sebagai Jawara atau pengawal rumah mempelai wanita. Jawara yang mewakili mempelai

pria harus memenangi pertarungan melawan jagoan dari pihak mempelai wanita.<sup>45</sup>

Palang Pintu dijadikan sebagai syarat untuk pihak mempelai laki-laki agar dapat dipersilakan untuk meminang wanitanya. Syarat yang diminta yaitu harus dapat menguasai bela diri serta mampu menguasai ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Palang Pintu sendiri memiliki filosofi bahwa pria dalam berkeluarga harus bisa menjaga diri dan keluarganya, bisa menjadi pelindung bagi keluarga dengan maen pukul dan juga dapat menuntun keluarganya di dunia maupun di akhirat dengan ilmu agama yang baik.<sup>46</sup>

Budaya Palang Pintu mempunyai proses yang dibagi menjadi empat tahap yaitu :

1. Shalawat Dustur adalah shalawat kepada nabi yang biasa dibacakan pada shalat Jum'at berlangsung. Merupakan tahap pertama dalam prosesi Palang Pintu sebagai sebuah salam pembuka dari pihak mempelai pria terhadap keluarga pihak mempelai wanita. Shalawat dustur dibacakan saat pengantin pria sedang diarak menuju tempat pernikahan dan diiringi oleh irama music dari rebana ketimpring.
2. Setelah selesai pada tahap Shalawat Dustur lalu rombongan pengantin pria diberhentikan oleh keluarga wanita, lalu ditanya apa maksud dan tujuannya datang ketempat pernikahan. Tanya jawab

<sup>45</sup> Wibowo, Riyan & Ayundasari, Lutfiah. *Tradisi Palang Pintu Masyarakat Betawi Dalam Konteks Budaya Islam*. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 2021. 1. 38

<sup>46</sup> Ibid, Wibowo Dkk. 39

tersebut dikomunikasikan melalui berbalas pantun. Pantun merupakan bentuk puisi lama yang sering dipakai oleh masyarakat Betawi pada zaman dahulu untuk berkomunikasi menyatakan isi hati. Pantun disini sebagai simbolisasi keramah tamahan masyarakat Betawi.

3. Beklai merupakan proses inti dari Palang Pintu. Beklai artinya adalah beradu silat, silat bagi masyarakat Betawi biasa disebut dengan maen pukulan. Beklai ini merupakan salah satu dari syarat yang diberikan oleh pihak wanita kepada pihakpria. Pihak mempelai pria harus bisa menguasai ilmu bela diri untuk merobohkan jawara yang diutus oleh pihak wanita agar mendapatkan izin untuk masuk ke dalam acara.
4. Setelah tahap beklai selesai, mempelai pria ditantang untuk mengeluarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an demi memenuhi persyaratan yang kedua. Sike berasal dari kata "sikkah" yang merupakan ilmu atau aliran dalam melagukan atau memberikan irama saat tilawah Al-Qur'an. Bacaan dalam lantun sike adalah Yalil.

Terdapat berbagai unsur pelengkap yang mengiringi prosesi ritual adat Palang Pintu, antara lain<sup>47</sup> :

1. Rebana ketimpring dipakai saat mengarak mempelai pria menuju tempat wanitanya. Nama rebana ketimpring diambil karena rebana

---

<sup>47</sup> Sihombing, Lambok. *Revealing The Philosophy Of Palang Pintu In Betawi's Wedding Ceremony*. Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial 2023. 7.



ini memiliki tiga pasang “kerincingan” yaitu semacam kecrek yang terbuat dari kayu dan dipasang pada bagian badan rebana. Rebana ini merupakan jenis rebana yang paling kecil yang mempunyai diameter sekitar 20-25cm. dimainkan oleh sebuah grup dengan tiga rebana, satu rebana sebagai pengatur irama disebut rebana lima, dan dua yang lainnya mengikuti ketukan irama disebut rebana tiga dan rebana empat.

2. Ondel-ondel digunakan untuk mengarak pengantin. Ondel-ondel merupakan kebudayaan khas Betawi yang berupa pertunjukan boneka besar yang biasa diselenggarakan pada acara-acara besar. Ondel-ondel merupakan sebuah boneka ataupun manekin raksasa yang memiliki tinggi sekitar dua meter adalah manekin yang merupakan ciri khas masyarakat Betawi dan juga ikon dari kota Jakarta. Ondel-ondel biasanya dibuat berpasangan pria dan wanita, biasanya ondel-ondel pria dibuat dengan topeng berwarna merah dan jambang serta kumis dan memakai pakaian gelap sedangkan ondel-ondel wanita dibuat menggunakan roping putih dengan gincu merah dan menggunakan pakaian terang, kedua ondel-ondel tersebut memakai riasan kepala khas Melayu yang disebut kembang kelapa. Ondel-ondel biasanya ditampilkan pada sebuah arak-arakan dalam sejumlah acara, seperti pernikahan atau sunatan.
3. Tanjidor merupakan kesenian khas Betawi yang berbentuk orkes. Tanjidor juga dipengaruhi oleh budaya asing yang dibawa pada

Zaman penjajahan Belanda. Tanjidor merupakan orkes musik khas masyarakat Betawi yang tercipta dari perkebunan Belanda yang terletak di Tangerang, Depok, Bekasi dan Bogor. Dahulu pemain Tanjidor adalah budak-budak seraya mempersembahkan pertunjukan untuk menir-menir Belanda. Maka dari itu pengaruh dari Eropa sangat jelas terlihat dari penggunaan alat musik seperti terompet, bas, klarinet, dan simbal. Saat ini tanjidor sudah melebur dengan musik tradisional Melayu, yaitu gembang kromong yang menggunakan rebana, beduk, gendang, kempul, dan masih banyak lagi.

4. Petasan merupakan alat peledak yang digunakan sebagai penanda pada acara pernikahan. petasan dibunyikan untuk memberitahukan ke warga bahwa ada pernikahan yang sedang diselenggarakan. Petasan sebagai penanda digunakan karena pada zaman dulu letak antara rumah satu dengan yang lainnya berjauhan. Pemakaian petasan pada prosesi pernikahan Betawi merupakan akulturasi dari kebudayaan Tionghoa.

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Konsep Hablum Minallah Pada Nilai Pendidikan Islam di Budaya Betawi Palang Pintu

a.



Gambar 4. 4 wawancara dengan narasumber (ustad Wiwin) selaku tokoh agama di Slipi

“Budaya Betawi Palang Pintu mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini. Dengan begitu, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang ramah, suka membantu, dan menghargai perbedaan. Budaya Palang Pintu juga menjadi sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Betawi yang masih awam. Melalui budaya ini, masyarakat Betawi dapat belajar tentang sejarah Islam, ajaran Islam, dan tokoh-tokoh Islam yang terkenal. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Betawi tentang Islam. Terakhir, budaya "Palang Pintu" menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat. Melalui budaya ini, umat Islam dapat berinteraksi dengan umat beragama lain, seperti umat Kristen, Hindu, dan Budha. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat”.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Ustad Wiwin, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 15 Juli 2023

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa budaya Betawi Palang Pintu memengaruhi pendidikan Islam di kalangan masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat, dalam beberapa hal.

Pertama, budaya Palang Pintu mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Kedua, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Betawi yang masih awam. Ketiga, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar umat beragama di Slipi, Jakarta Barat.

- b. “Palang pintu adalah olahraga yang sangat bermanfaat bagi para pemuda Betawi. Selain dapat menjaga kesehatan fisik, palang pintu juga dapat meningkatkan mental dan spiritual mereka. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk lebih bersosialisasi dan saling mengenal satu sama lain. Saya berharap palang pintu dapat terus berkembang dan menjadi salah satu budaya Betawi yang dapat dibanggakan oleh masyarakat Betawi”<sup>49</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa palang pintu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan Islam di kalangan masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, aspek Fisik. Palang pintu dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan fisik mereka. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang menuntut para pemainnya

---

<sup>49</sup> Ustad Wiwin, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 15 Juli 2023

untuk bergerak aktif dan menggunakan kekuatan otot. Dengan fisik yang kuat, para pemuda Betawi akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, belajar, dan beribadah.

Kedua, aspek mental. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan mental mereka. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang menuntut para pemainnya untuk berani, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan mental yang kuat, para pemuda Betawi akan lebih mudah untuk menghadapi tantangan hidup dan mencapai cita-cita mereka.

Ketiga, aspek sosial. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang dimainkan secara berkelompok. Dengan berlatih palang pintu, para pemuda Betawi akan belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan saling menghormati antar sesama.

Keempat, aspek spiritual. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan spiritual mereka. Hal ini karena palang pintu sering diiringi dengan doa-doa dan lagu-lagu Islami. Dengan berlatih palang pintu, para pemuda Betawi akan belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- c. “Tradisi palang pintu juga dapat membantu masyarakat betawi untuk lebih mengenal budaya betawi yang kental dengan nilai-nilai Islam. Hal ini karena dalam tradisi palang pintu, masyarakat betawi diajarkan tentang sejarah, adat istiadat, dan kesenian betawi yang semuanya mengandung nilai-nilai Islam. Dengan mengenal budaya betawi yang kental dengan nilai-nilai Islam, masyarakat betawi dapat lebih mencintai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>50</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa tradisi palang pintu memiliki banyak manfaat bagi masyarakat betawi di Slipi, Jakarta Barat. Diantaranya :

Pertama, tradisi palang pintu dapat membantu masyarakat betawi untuk lebih mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena dalam tradisi palang pintu, masyarakat betawi diajarkan tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesetiaan, dan keberanian.

Kedua, tradisi palang pintu dapat membantu masyarakat betawi untuk lebih mengenal budaya betawi yang kental dengan nilai-nilai Islam. Hal ini karena dalam tradisi palang pintu, masyarakat betawi diajarkan tentang sejarah, adat istiadat, dan kesenian betawi yang semuanya mengandung nilai-nilai Islam.

---

<sup>50</sup> Ustad Wiwin, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 15 Juli 2023

## 2. Konsep Hablum Minannas Pada Nilai Pendidikan Islam di Budaya Betawi Palang Pintu

a.



Gambar 4. 5 wawancara dengan narasumber (bang Aden) selaku pendiri sanggar

“Palang Pintu adalah tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Betawi. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol ujian bagi mempelai laki-laki, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat silaturahmi antar keluarga. Palang Pintu juga menjadi kesempatan bagi masyarakat Betawi untuk mengenal dan melestarikan budaya mereka. Tradisi Palang Pintu sudah ada sejak lama dan masih dilestarikan oleh masyarakat Betawi hingga saat ini. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk identitas budaya Betawi yang harus dijaga dan dilestarikan. Saya berharap tradisi Palang Pintu dapat terus dilestarikan oleh masyarakat Betawi. Tradisi ini merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan harus dijaga agar tidak hilang ditelan zaman”.<sup>51</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa tradisi ini dilakukan sebagai simbol ujian yang harus dilalui oleh mempelai laki-laki untuk mendapatkan restu dari keluarga mempelai perempuan. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol ujian bagi mempelai laki-laki, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat silaturahmi antar keluarga. Palang Pintu juga

<sup>51</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023

menjadi kesempatan bagi masyarakat Betawi untuk mengenal dan melestarikan budaya mereka.

- b. “Tradisi palang pintu biasanya dilakukan di depan rumah calon pengantin wanita. Calon pengantin pria akan datang bersama rombongannya yang terdiri dari keluarga, teman, dan para pesilat/jawara. Rombongan pengantin pria akan disambut oleh para pesilat dari pihak keluarga calon pengantin wanita. Para pesilat dari kedua belah pihak akan saling adu silat serta saling membalas pantun. jawara pengantin pria harus bisa mengalahkan para jawara dari pihak keluarga calon pengantin wanita agar bisa masuk ke dalam rumah. Jika calon pengantin pria berhasil mengalahkan para pesilat, maka ia akan diperbolehkan masuk ke dalam rumah untuk menemui calon pengantin wanita. Kedua mempelai kemudian akan melakukan prosesi pernikahan selanjutnya”.<sup>52</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Palang pintu adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Betawi pada saat pernikahan. Tradisi ini bertujuan untuk menguji ketangkasan dan keberanian calon pengantin pria. Tradisi palang pintu biasanya dilakukan di depan rumah calon pengantin wanita. Calon pengantin pria akan datang bersama rombongannya yang terdiri dari keluarga, teman, dan para jawara/pesilat. Rombongan pengantin pria akan disambut oleh para pesilat dari pihak keluarga calon pengantin wanita. Para pesilat dari kedua belah pihak akan saling adu silat. Jawara pengantin pria harus bisa mengalahkan para jawara dari pihak keluarga calon pengantin wanita agar bisa masuk ke dalam rumah. Jika jawara pengantin pria berhasil mengalahkan para jawara pengantin perempuan, maka ia akan diperbolehkan masuk

---

<sup>52</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023



ke dalam rumah untuk menemui calon pengantin wanita. Kedua mempelai kemudian akan melakukan prosesi pernikahan selanjutnya.

- c. “Tradisi Palang Pintu adalah salah satu tradisi yang sangat kental dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut antara lain religiusitas, silaturahmi, kerja keras, keberanian, dan kekompakan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini agar mereka bisa menjadi orang yang baik dan berguna bagi masyarakat”.<sup>53</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Palang Pintu pada masyarakat Betawi sangatlah banyak, diantaranya :

Pertama, nilai religiusitas. Tradisi Palang Pintu selalu diawali dengan pembacaan doa dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.

Kedua, nilai silaturahmi. Tradisi Palang Pintu biasanya dilakukan oleh dua kelompok yang saling berhadapan. Kedua kelompok ini saling bersalaman dan berpelukan sebagai tanda persaudaraan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi.

Ketiga, nilai kerja keras. Para pemain Palang Pintu harus berlatih keras agar bisa menampilkan pertunjukan yang terbaik.

---

<sup>53</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kerja keras.

Keempat, nilai keberanian. Para pemain Palang Pintu harus berani menghadapi lawan mereka yang juga bertubuh besar dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keberanian.

Kelima, nilai kekompakan. Para pemain Palang Pintu harus bisa bekerja sama dengan baik agar bisa memenangkan pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekompakan.

- d. “Tradisi palang pintu adalah tradisi yang kaya akan nilai-nilai Islam. Tradisi ini mengajarkan para pemuda untuk menjadi pribadi yang taat beragama, berani, bekerja sama, dan saling menyayangi. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu para pemuda menjadi pribadi yang lebih baik. Tradisi palang pintu juga mengajarkan para pemuda tentang pentingnya perjuangan. Dalam tradisi ini, para pemuda harus berjuang untuk mendapatkan cinta dari gadis pujaannya. Perjuangan ini tidak hanya sekedar perjuangan fisik, tetapi juga perjuangan mental dan spiritual. Para pemuda harus berani menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah. Nilai-nilai perjuangan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu para pemuda menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi”<sup>54</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi palang pintu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat membantu para pemuda untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Para pemuda dapat belajar

---

<sup>54</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023

untuk menjadi pribadi yang taat beragama, berani, bekerja sama, dan saling menyayangi.

- e. “Tantangan yang kami hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada tradisi palang pintu adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Masyarakat Betawai masih banyak yang belum memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga mereka sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan bagi kami. Masyarakat Betawi juga banyak yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>55</sup>

Dari wawancara di atas peneliti menemukan dan menganalisis bahwa tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi palang pintu pada masyarakat Betawi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Masyarakat Betawi masih banyak yang belum memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga mereka sulit untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat Betawi juga banyak yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Deny Hermawan, diwawancarai oleh peneliti, Jakarta 14 Juli 2023

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Konsep Hablum Minallah Pada Nilai Pendidikan Islam di Budaya Betawi Palang Pintu

- a. Budaya Betawi Palang Pintu memengaruhi pendidikan Islam di kalangan masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat, dalam beberapa hal. Pertama, budaya Palang Pintu mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Kedua, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Betawi yang masih awam. Ketiga, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika dilihat dari kajian teori cara jalin hubungan ke Allah dengan tidak menyukutannya. hal tersebut dilihat dari konteks pendidikan agama islam, maka hal tersebut menunjukkan bahwa budaya Betawi "Palang Pintu" dapat menjadi salah satu media untuk mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Palang Pintu dapat mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur kepada masyarakat Betawi, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap muslim, agar mereka dapat hidup rukun dan harmonis dengan sesamanya. Selain itu, budaya "Palang Pintu" juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Betawi yang masih awam. Budaya Palang Pintu dapat

menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang bersifat edukatif dan menarik bagi masyarakat Betawi. Hal ini dapat membantu masyarakat Betawi untuk memahami ajaran Islam lebih baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Palang Pintu juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat. Budaya Palang Pintu merupakan budaya yang bersifat universal dan dapat diterima oleh semua umat beragama. Hal ini dapat membantu untuk menciptakan suasana yang rukun dan harmonis antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat.<sup>56</sup>

- b. Palang pintu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan Islam di kalangan masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek Fisik. Palang pintu dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan fisik mereka. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang menuntut para pemainnya untuk bergerak aktif dan menggunakan kekuatan otot. Dengan fisik yang kuat, para pemuda Betawi akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, belajar, dan beribadah. Kedua, aspek mental. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan mental mereka. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang menuntut para pemainnya untuk

---

<sup>56</sup> Aisya, Shelma. *Struktur Teks, Konteks Pertunjukan, Dan Ajaran Islam Pada Palang Pintu Pada Pernikahan Adat Betawi*. Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia (2016).7. 25

berani, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan mental yang kuat, para pemuda Betawi akan lebih mudah untuk menghadapi tantangan hidup dan mencapai cita-cita mereka. Ketiga, aspek sosial. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi. Hal ini karena palang pintu merupakan olahraga yang dimainkan secara berkelompok. Dengan berlatih palang pintu, para pemuda Betawi akan belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan saling menghormati antar sesama. Keempat, aspek spiritual. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan spiritual mereka. Hal ini karena palang pintu sering diiringi dengan doa-doa dan lagu-lagu Islami. Dengan berlatih palang pintu, para pemuda Betawi akan belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika hal tersebut dilihat dari konteks pendidikan agama Islam, maka hal tersebut menunjukkan bahwa palang pintu dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat Betawi. Palang pintu dapat membantu para pemuda Betawi untuk memahami nilai-nilai Islam, seperti nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, keberanian, kerja keras, dan disiplin. Palang pintu juga dapat membantu para pemuda Betawi untuk meningkatkan kebugaran

fisik dan mental mereka, sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang kuat dan tangguh.<sup>57</sup>

- c. Tradisi Palang Pintu memiliki nilai-nilai Islam yang tinggi. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai ketakwaan, nilai kesetiaan, nilai kehormatan, dan nilai kebersamaan. Nilai ketakwaan tercermin dari niat pihak laki-laki dan perempuan untuk membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Nilai kesetiaan tercermin dari janji pihak laki-laki dan perempuan untuk saling setia dan mencintai satu sama lain. Nilai kehormatan tercermin dari sikap pihak laki-laki dan perempuan yang menjaga nama baik keluarga masing-masing. Nilai kebersamaan tercermin dari peran masyarakat dalam membantu kelancaran prosesi pernikahan. Tradisi Palang Pintu membantu masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat untuk lebih memahami Islam karena tradisi ini mengajarkan nilai-nilai Islam yang tinggi. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Betawi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, tradisi Palang Pintu juga dapat mempererat hubungan antarmasyarakat Betawi. Tradisi palang pintu memiliki banyak manfaat bagi masyarakat betawi di Slipi, Jakarta Barat.
- Pertama, tradisi palang pintu dapat membantu masyarakat betawi untuk lebih mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena dalam tradisi palang pintu masyarakat betawi diajarkan

---

<sup>57</sup> Hartono, Indri & Firmansyah, Riza. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Festival Palang Pintu Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kawasan Kemang Jakarta Selatan*. *Journal Of Tourism Destination And Attraction* (2017). 5. 48

tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesetiaan, dan keberanian. Kedua, tradisi palang pintu dapat membantu masyarakat betawi untuk lebih mengenal budaya betawi yang kental dengan nilai-nilai Islam. Hal ini karena dalam tradisi palang pintu, masyarakat betawi diajarkan tentang sejarah, adat istiadat, dan kesenian betawi yang semuanya mengandung nilai-nilai Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika hal tersebut dilihat dari konteks pendidikan agama Islam, maka tradisi palang pintu dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Betawi. Tradisi ini dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang bersifat positif, seperti pesan tentang kejujuran, kesetiaan, keberanian, dan cinta tanah air. Tradisi ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan solidaritas antar masyarakat Betawi.<sup>58</sup>

## **2. Konsep Hablum Minannas Pada Nilai Pendidikan Islam di Budaya Betawi Palang Pintu**

- a. Palang Pintu adalah tradisi pernikahan adat Betawi yang menggabungkan unsur pencak silat, adu pantun, dan pembacaan ayat suci Al-Quran. Tradisi ini dilakukan sebagai simbol ujian yang harus dilalui oleh mempelai laki-laki untuk mendapatkan restu dari keluarga mempelai perempuan. Dalam prosesi Palang Pintu, mempelai laki-laki akan disambut oleh sekelompok jawara pihak mempelai perempuan yang mengenakan pakaian adat

---

<sup>58</sup> Ibid. Mansur, Dkk, 97.



Betawi. Jawara tersebut akan melakukan aksi pencak silat dan akan saling beradu pantun. Pihak jawara mempelai laki-laki kemudian harus bisa mengalahkan dari para jawara perempuan dan menjawab pantun-pantun yang dibacakan oleh para jawara. Jika jawara mempelai laki-laki berhasil melewati semua tantangan, maka ia akan mendapatkan restu dari keluarga mempelai perempuan dan dapat melanjutkan prosesi pernikahan. Palang Pintu merupakan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Betawi. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol ujian bagi mempelai laki-laki, tetapi juga menjadi ajang untuk memperkuat silaturahmi antar keluarga. Palang Pintu juga menjadi kesempatan bagi masyarakat Betawi untuk mengenal dan melestarikan budaya mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Faisal temuan ini dapat dikategorikan tidak lepas dari interaksi sesama manusia atau bersilaturahmi, jika dilihat dari konteks budaya dan pendidikan agama Islam, tradisi Palang Pintu memiliki beberapa makna yang penting. Pertama, tradisi Palang Pintu merupakan simbol dari perjuangan hidup. Mempelai laki-laki harus bisa melewati berbagai tantangan untuk mendapatkan restu dari keluarga mempelai perempuan. Hal ini mengajarkan kita bahwa untuk meraih cita-cita, kita harus mau berjuang dan tidak mudah menyerah. Kedua, tradisi Palang Pintu merupakan simbol dari cinta dan kasih sayang. Mempelai laki-laki harus bisa membuktikan cintanya kepada

mempelai perempuan dengan melewati berbagai tantangan. Hal ini mengajarkan kita bahwa cinta dan kasih sayang tidak hanya sekedar perasaan, tetapi juga harus dibuktikan dengan tindakan. Ketiga, tradisi Palang Pintu merupakan simbol dari persatuan dan kekeluargaan. Prosesi Palang Pintu melibatkan banyak orang, baik dari pihak mempelai laki-laki maupun pihak mempelai perempuan. Hal ini mengajarkan kita bahwa untuk membangun keluarga yang harmonis, kita harus bisa bersatu dan saling bekerja sama. Keempat, tradisi Palang Pintu merupakan simbol dari nilai-nilai Islam. Tradisi Palang Pintu diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Palang Pintu tidak hanya berakar pada budaya Betawi, tetapi juga pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Palang Pintu antara lain nilai perjuangan, cinta, kasih sayang, persatuan, dan kekeluargaan<sup>59</sup>.

- b. Palang pintu adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Betawi pada saat pernikahan. Tradisi ini bertujuan untuk menguji ketangkasan dan keberanian calon pengantin pria. Tradisi palang pintu biasanya dilakukan di depan rumah calon pengantin wanita. Calon pengantin pria akan datang bersama rombongannya yang terdiri dari keluarga, teman, dan para pesilat. Rombongan pengantin pria akan disambut oleh para pesilat dari pihak keluarga

---

<sup>59</sup> Sadzalli, Hasan. *Rekacipta Tradisi Palang Pintu Dalam Pelestarian Budaya Betawi*. UNJ : Jurnal Soshum Insentif (2022). 5. 121

calon pengantin wanita. Para pesilat dari kedua belah pihak akan saling adu silat. Calon pengantin pria harus bisa mengalahkan para pesilat dari pihak keluarga calon pengantin wanita agar bisa masuk ke dalam rumah. Jika calon pengantin pria berhasil mengalahkan para pesilat, maka ia akan diperbolehkan masuk ke dalam rumah untuk menemui calon pengantin wanita. Kedua mempelai kemudian akan melakukan prosesi pernikahan selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika hal tersebut dilihat dari konteks budaya dan pendidikan agama Islam, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehormatan dan harga diri. Islam juga mengajarkan bahwa laki-laki harus bisa melindungi dan menafkahi keluarganya. Tradisi palang pintu dapat menjadi simbol dari nilai-nilai tersebut. Calon pengantin pria harus bisa mengalahkan para pesilat dari pihak keluarga calon pengantin wanita agar bisa masuk ke dalam rumah. Hal ini menunjukkan bahwa calon pengantin pria adalah seorang pria yang kuat, berani, dan mampu melindungi keluarganya. Tradisi palang pintu juga dapat menjadi simbol dari nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Calon pengantin pria tidak bisa mengalahkan para pesilat dari pihak keluarga calon pengantin wanita sendirian. Ia harus dibantu oleh rombongannya yang terdiri dari keluarga, teman, dan para pesilat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, keluarga dan kerabat sangat penting. Mereka harus

saling membantu dan menolong dalam menghadapi berbagai macam tantangan dalam hidup<sup>60</sup>.

- c. Tujuan dari tradisi palang pintu adalah untuk melindungi calon pengantin wanita dari gangguan roh jahat. Dalam tradisi palang pintu, calon pengantin pria akan ditantang oleh para jawara untuk melewati rintangan yang telah disiapkan. Rintangan tersebut bisa berupa permainan silat, adu pantun, atau pembacaan ayat suci Al-Quran. Jika calon pengantin pria dapat melewati semua rintangan, maka ia berhak untuk menikahi calon pengantin wanita. Tradisi palang pintu memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Betawi. Tradisi ini merupakan simbol dari perjuangan seorang pria untuk mendapatkan cinta sejatinya. Selain itu, tradisi ini juga merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan tradisi Betawi.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika dilihat dari konteks budaya dan pendidikan agama Islam, tradisi palang pintu dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada wanita. Wanita dijaga dengan ketat oleh para jawara agar tidak diganggu oleh roh jahat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memuliakan wanita. Tradisi palang pintu juga merupakan bentuk perjuangan seorang pria untuk mendapatkan cinta sejatinya. Pria harus berjuang untuk melewati rintangan yang telah disiapkan agar dapat

---

<sup>60</sup> Siregar, Iskandarsyah. *Semiotics Analysis In The Betawi Traditional Wedding "Palang Pintu": The Study Of Semiotics Roland Barthes*. International Journal Of Linguistics Studies (2022). 2. 1-7

menikahi wanita yang dicintainya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berjuang dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Tradisi palang pintu juga merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan tradisi Betawi. Tradisi ini telah ada sejak zaman dahulu dan masih dilestarikan oleh masyarakat Betawi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menghargai tradisi dan budaya leluhur mereka<sup>61</sup>.

- d. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Palang Pintu pada masyarakat Betawi sangatlah banyak. Pertama, nilai religiusitas. Tradisi Palang Pintu selalu diawali dengan pembacaan doa dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Kedua, nilai silaturrahi. Tradisi Palang Pintu biasanya dilakukan oleh dua kelompok yang saling berhadapan. Kedua kelompok ini saling bersalaman dan berpelukan sebagai tanda persaudaraan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai silaturrahi. Ketiga, nilai kerja keras. Para pemain Palang Pintu harus berlatih keras agar bisa menampilkan pertunjukan yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kerja keras. Keempat, nilai

---

<sup>61</sup> Melinda, Anggi & Paramita, Sinta. *Makna Simbolik Palang Pintu Pada Pernikahan Etnis Betawi Di Setu Babakan*. Koneksi (2019). 2. 218

keberanian. Para pemain Palang Pintu harus berani menghadapi lawan mereka yang juga bertubuh besar dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keberanian. Kelima, nilai kekompakan. Para pemain Palang Pintu harus bisa bekerja sama dengan baik agar bisa memenangkan pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekompakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika hal tersebut dilihat dari konteks pendidikan agama Islam, maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Betawi adalah masyarakat yang sangat agamis. Mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat kita lihat dari tradisi Palang Pintu yang masih ada hingga saat ini. Tradisi ini merupakan salah satu wujud nyata dari nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan dalam masyarakat Betawi. Tradisi Palang Pintu dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak. Melalui tradisi ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai religiusitas, silaturahmi, kerja keras, keberanian, dan kekompakan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk ditanamkan

dalam diri anak-anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat<sup>62</sup>.

- e. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi palang pintu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat membantu para pemuda untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Para pemuda dapat belajar untuk menjadi pribadi yang taat beragama, berani, bekerja sama, dan saling menyayangi.

Berkaitan dengan hal tersebut, jika hal tersebut dilihat dari konteks pendidikan agama Islam, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ritual keagamaan saja, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan yang penting. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>63</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>62</sup> Anjani, Sari & Siregar, Iskandarsyah. *The Existence Of Palang Pintu Culture In The Opening Procession Of Betawi Traditional Weddings* (Case Study: George Herbert Mead's Symbolic Interactionism 2023). *Formosa Journal Of Sustainable Research*. 2. 461

<sup>63</sup> Mansur, Suraya & Saragih, Nurhayani & Novianti, Wiwik & Istiyanto, S Bekti & Mahligai, Utas. *Commodification Of Betawi Culture Of Palang Pintu Festival*. *Informasi* (2022), 52. 97

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Palang Pintu pada masyarakat Betawi sangatlah banyak. Pertama, nilai religiusitas. Kedua, nilai silaturahmi. Tradisi Palang Pintu biasanya dilakukan oleh dua kelompok yang saling berhadapan. Ketiga, nilai kerja keras. Keempat, nilai keberanian. Kelima, nilai kekompakan.
2. Budaya Betawi Palang Pintu memengaruhi pendidikan Islam di kalangan masyarakat Betawi di Slipi, Jakarta Barat, dalam beberapa hal. Pertama, budaya Palang Pintu mengajarkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi. Kedua, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Betawi yang masih awam. Ketiga, budaya Palang Pintu menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Slipi, Jakarta Barat.



## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Mempelajari dan melestarikan budaya Betawi palang pintu. Budaya Betawi palang pintu merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang luhur.
- b. Menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- d. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Menambahkan variasi metode penelitian.
- b. Memperluas cakupan penelitian.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya Betawi palang pintu dari perspektif yang berbeda.
- d. Mengembangkan model pendidikan Islam yang berbasis pada budaya Betawi palang pintu.
- e. Mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaudin M. Shafly. *Komodifikasi: Rekreasi Tradisi Palang Pintu Betawi (Studi Kasus Festival Palang Pintu Kemang)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Al-Fandi Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Amir Faesal Jusuf. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- An Nahlawi Abdurrahman *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anggraeni Dewi. *Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi)*. Studi Al-Quran Vol. 15, 2019.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- As'ad Musifin. *Perkawinan dan Masalahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Athiyah al-Abrasyi Muhammad. *At-Tarbiyah al-Islamiyah*. terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Bachtiar. *Buku Panduan Perosesi Adat Perkawinan Betawi Buke Palang Pintu*. Jakarta: Sanggar Si Pitung Rawabelong, 2013.
- Daud Ali Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Erni. *Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas*. Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Fattah Jalal Abdul. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Terjemah Harry Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Hasan, Sadzalli. *Rekreasi Tradisi Palang Pintu Dalam Pelestarian Budaya Betawi*. UNJ : Jurnal Soshum Insentif, Vol 5, 2022.
- Hasan. *Rekreasi Tradisi Palang Pintu Dalam Menjaga Pelestarian Budaya Betawi*. Studi Kasus Sanggar Palang Pintu Al-Ma'ruf Jakarta Barat. Jurnal Soshum Insentif, Vol.5. 2022.
- Indri, Hartono & Riza, Firmansyah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Festival Palang Pintu Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kawasan Kemang Jakarta Selatan*. Journal Of Tourism Destination And Attraction, 2017.

- Iskandarsyah, Siregar. *Semiotics Analysis In The Betawi Traditional Wedding "Palang Pintu": The Study Of Semiotics Roland Barthes*. International Journal Of Linguistics Studies, 2022.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris. Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012.
- Lambok, Sihombing. *Revealing The Philosophy Of Palang Pintu In Betawi's Wedding Ceremony*. Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 2023.
- Moh. Miftachul Choiri dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Mulyana Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Nawawi Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-ikhlas, 2015.
- Nurzain, Yahya Andi Saputra. *Profile Seni Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas Pariwisata & Kebudayaan Prov. DKI Jakarta, 2009.
- Paramita S & Melinda A. *Makna Simbolik Palang Pintu Pada Pernikahan Etnis Betawi di Setu Babakan*. Koneksi 2019.
- Rasyid Ridha Muhammad. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz VII*. Beirut: Dar al-Fikr, 2023.
- Riyan, Wibowo & Lutfiah, Ayundasari. *Tradisi Palang Pintu Masyarakat Betawi Dalam Konteks Budaya Islam*. UIN Malang : Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial. Vol 1, 2021.
- Rochelman LH & Siregar JS. *Seserahan Dalam Perkawinan Adat Betawi: Sejarah dan Makna Simbolis*. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, vol 4, 2021.
- Rusmin B Muammad. *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*. UIN Alaudin Makassar: jurnal vol VI, 2017.
- Sari, Anjani & Iskandarsyah, Siregar. *The Existence Of Palang Pintu Culture In The Opening Procession Of Betawi Traditional Weddings*. Case Study: George Herbert Mead's Symbolic Interactionism, 2023.
- Shelma, Aisyah. *Struktur Teks, Konteks Pertunjukan, Dan Ajaran Islam Pada Palang Pintu Pada Pernikahan Adat Betawi*. Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2016.

- Sinta, Melinda & Paramita, Anggi. *Makna Simbolik Palang Pintu Pada Pernikahan Etnis Betawi Di Setu Babakan*. UNTA : Koneksi, Vol 2, 2019.
- Suparlan Parsudi. *Masyarakat & Kebudayaan Perkotaan Perspektif Antropologi Perkotaan*. Jakarta: YPKIK, 2004.
- Suraya, Mansur & Nurhayani, Saryagi & Novianti, Wiwik & Istiyanto, S Bekti & Mahligai, Utas. *Commodification Of Betawi Culture Of Palang Pintu Festival*. Informasi, 2022.
- Syalabi Ahmad. *Tarikh al-Tarbiyat al-Islamiyat*. Kairo: al-Kasyaf, 1954.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tahana Taufiq, Adrianto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama 2014.
- Wiyasa Thomas. *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Zaini Hefni. *Islam dan Wacana Kontemporer Refleksi Terhadap Berbagai Masalah Sosial Keagamaan*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- [https://id.scribd.com/embeds/362116294/content?start\\_page=1&view\\_mode=scroll&access\\_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf](https://id.scribd.com/embeds/362116294/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf)

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Fahrudin Arrozi

NIM : T20191425

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Budaya Betawi (Palang Pintu) di Slipi Jakarta Barat” adalah hasil karya atau penelitian milik sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 20 November 2023

Saya yang menyatakan



M Fahrudin Arrozi  
NIM T20191425

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Budaya Betawi (Palang Pintu) di Slipi Jakarta Barat	Nilai Pendidikan Islam	Hablum minallah	Definisi dan cara menjalin hubungan dengan Allah SWT	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian studi kasus 3. Lokasi penelitian: Sanggar Al-Ma'Ruf Slipi 4. Analisis data : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data triangulasi sumber dan data	1. Bagaimanakah konsep Hablum minallah pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu ?  2. Bagaimanakah konsep Hablum minannas pada nilai pendidikan islam di budaya Betawi palang pintu ?
		Hablum minannas	Definisi dan cara menjalin hubungan dengan sesama manusia			
	Budaya Betawi	Palang Pintu	Definisi dan prosesi Palang Pintu			

## Lampiran 3

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Shafly Alaudin, 2020. "Komodifikasi Budaya : Rekacipta Tradisi Palang Pintu Betawi (Studi Kasus Festival Palang Pintu Kemang)".	dimensi komodifikasi media massa menurut Gamham dan Mosco. Mereka menyebutkan bahwa pengguna periklanan merupakan penyempurnaan dalam proses komodifikasi media secara ekonomi, sementara audiens merupakan komoditi penting untuk media massa dalam mendapatkan iklan dan pemasukan.	Sama-sama membahas palang pintu	Penelitian terdahulu fokus terhadap komodifikasi budaya sedangkan penelitian ini fokus ke nilai-nilai pendidikan islam di palang pintu
2.	Nisrina Alifah, 2021. "Kontruksi Sosial Tradisi Buka Palang	Fase objektivisasi: Silat dan mengaji	Sama-sama membahas palang pintu	Penelitian terdahulu fokus terhadap

	Pintu Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Betawi Setu Babakan Dalam Arus Globalisasi”.	menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat Betawi, selain itu penggunaan alat perlengkapan yang selalu digunakan menjadi simbol identitas sebagai palang pintu		kontruksi sosial sedangkan penelitian ini fokus ke nilai-nilai pendidikan islam
3.	Muhammad Raffliansyah, 2022. “re-konstruksi sosial jawara melalui tradisi palang pintu betawi”.	terdapat kesadaran dari jawara Betawi mengenai terkikisnya nilai-nilai luhur Betawi dan hal ini secara tidak langsung mengikis status kejawaraan.	Sama-sama membahas palang pintu	Penelitian terdahulu fokus re-konstruksi sosial jawara sedangkan penelitian ini fokus nilai-nilai pendidikan islam



*Lampiran 4***Wawancara**

Nama : Deny Hermawan

Tanggal wawancara : 14 Juli 2023

Tempat wawancara : Sanggar Al-ma'ruf

1. abang namanya siapa dan di sanggar Al-Ma'ruf selaku apa bang ?
2. sejak kapan berdirinya sanggar ini ?
3. nama Al-Ma'ruf ambil darimana bang ?
4. menurut abang apa yang membuat Palang Pintu begitu penting bagi masyarakat khususnya di Slipi ini ?
5. bang bagaimana tradisi palang pintu itu dilakukan ?
6. Bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam tradisi Palang Pintu ?
7. Bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam Tradisi Palang Pintu, dan bagaimana tradisi ini mengajarkan para pemuda untuk menjadi pribadi yang taat beragama ?
8. Bagaimana tantangan kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam memengaruhi upaya penerapan nilai-nilai tersebut dalam Tradisi Palang Pintu di masyarakat Slipi ?
9. Bagaimana budaya Palang Pintu dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri anak-anak sejak dini, dan apa dampak positif yang diharapkan dari penerapan nilai-nilai tersebut ?

Nama : Ust. Wiwin  
Tanggal wawancara : 15 Juli 2023  
Tempat wawancara : Kediaman Ustad Wiwin

1. Palang pintu apakah ada manfaat lain bang di luar nilai-nilai islam ?
2. Bagaimana Tradisi Palang Pintu mampu mengajarkan nilai-nilai Islam yang tinggi, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Bagaimana Tradisi Palang Pintu dapat menjadi sarana efektif untuk membantu masyarakat Betawi lebih mengenal budaya Betawi yang kental dengan nilai-nilai Islam ?



*Lampiran 5*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1437/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Sanggar Al-Ma'ruf

Bpk. Deny Hermawan

Yang bertempat di Slipi, RT.6/RW.3 Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20191425
Nama	: M Fahrudin Arrozi
Semester	: Delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan penelitian mengenai NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA BUDAYA BETAWI (PALANG PINTU) DI SLIPI JAKARTA BARAT. Selama waktu yang telah ditentukan di lingkungan lembaga wewenang Bapak Deny Hermawan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Mei 2023

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**M. MASHUDI, M.Pd.**

*Lampiran 6***JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PARAF</b>
1.	Sabtu, 08 Juli 2023	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	
2.	Selasa, 11 Juli 2023	Observasi sanggar	
3.	Jum'at, 14 Juli 2023	Wawancara dengan Deny Hermawan	
4.	Sabtu, 15 Juli 2023	Wawancara dengan Ustad Wiwin	
5.	Sabtu, 22 Juli 2023	Terjun lapangan prosesi palang pintu di acara pernikahan	

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Menyalakan petasan sebagai awal prosesi palang pintu



Iringan dari pengantin laki-laki



Pembacaan shalawat dan doa



adu pantun dan silat antar jawara remaja



adu pantun dan silat antar jawara dewasa



foto bersama bang aden dan bang cobra



Foto bersama 2 jawara (bang Sofyan & bang Adi)



Foto bersama kru Al-Ma'rif



Gambar logo Al- Ma'ruf



*Lampiran 8***BIODATA PENULIS**

**Nama** : M Fahrudin Arrozi  
**NIM** : T20191425  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jakarta, 27 Juni 2000  
**Alamat** : Jl. Tanjung Wangi RT.004/012 No.58 Kel. Penjaringan Kec. Penjaringan Jakarta Utara Kode Pos 14440.  
**Motto** : Perubahan Hanya Bisa Dibuat Oleh Kita Sendiri.  
**Email** : fahrudinarrozi7@gmail.com  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Angkatan** : 2019  
**Riwayat Pendidikan** : TK AT-TAQWA (JAKARTA 2005-2006)  
 MI NURUL ISLAM (JAKARTA 2006-2010)  
 MI MIFTAHUL ULUM (MADURA 2010-2012)  
 SMPN 1 BLEGA (MADURA 2012-2015)  
 MA AL-MUHAJIRIN (JAKARTA 2015-2018)  
 UIN KHAS JEMBER (JEMBER 2019-2023)